

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG DISIPLIN KERJA GURU DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI KELAS XI IS SMA NEGERI 1 PARIANGAN
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*



Oleh :
RINALDO AGASI
84724/2007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

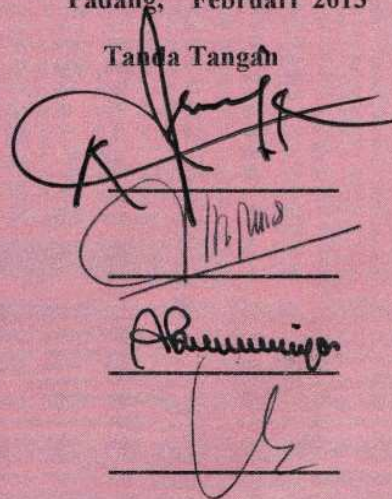
PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG DISIPLIN KERJA GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IS SMA NEGERI 1 PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR

Nama : Rinaldo Agasi
BP/NIM : 2007/84724
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2013

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua	: Dr. H. Idris, M. Si
2.	Sekretaris	: Rino, S.Pd, M.Pd, MM
3.	Anggota	: Dra. Armida S, M.Si
4.	Anggota	: Dra. Wirdati Alwi

Tanda Tangan



ABSTRAK

Rinaldo Agasi. (2007/84724) : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Disiplin Kerja Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IS SMA Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2013

Pembimbing 1: Bapak Dr. H. Idris, M.Si
II: Bapak Rino, S.Pd, M.Pd, MM

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Pengaruh disiplin kerja guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IS SMA negeri 1 Pariangan, (2) Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 1 Pariangan, (3) Pengaruh Disiplin kerja guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 1 Pariangan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IS SMA Negeri 1 Pariangan. Teknik penarikan sampel dengan *Proportional Random sampling* dengan jumlah sampel 55 orang siswa. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis jalur (*Path analysis*) dengan uji signifikansi uji T dan uji F sedangkan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, dan uji homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari hubungan disiplin kerja guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pariangan, dengan tingkat $\text{sig} < \alpha$ ($0.000 < 0.05$) dan koefisien jalur 0.000 (2) Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 1 Pariangan, dengan tingkat $\text{sig} < \alpha$ ($0.000 < 0.05$). (3) Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari hubungan disiplin kerja guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA N 1 Pariangan, dengan tingkat $\text{sig} < \alpha$ ($0.000 < 0.05$).

Secara umum disiplin kerja guru sudah baik, begitu juga dengan motivasi belajar siswa kelas XI IS SMA N 1 Pariangan juga sudah tinggi, namun ada beberapa hal yang penulis rekomendasikan dalam penelitian ini, yaitu: disarankan kepada seluruh staf pengajar (guru) SMA Negeri 1 Pariangan untuk lebih meningkatkan pemberian motivasi dan bantuan baik berupa arahan maupun perhatian kepada siswa agar hasil belajar siswa dapat lebih ditingkatkan lagi, dan untuk seluruh siswa kelas XI IS SMA Negeri 1 Pariangan lebih terbimbing dalam belajar dan lebih meningkatkan motivasi belajar supaya hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan, kepada orang tua agar lebih memperhatikan kebutuhan anak dalam belajar, begitu juga kepada peneliti selanjutnya untuk melihat variabel-variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, Salawat tak henti-hentinya penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Disiplin Kerja Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IS SMA N 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar “. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Ekonomi Koperasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. H. Idris, M.Si selaku pembimbing I, dan Bapak Rino, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam lembaga administrasinya.

2. Ibu Dra. Armida S, M.Si dan Bapak Drs. Rino, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang baru yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak/Ibu pembimbing (1) Dr. H. Idris, M.Si (2) Rino, S.Pd, M.Pd, MM (3) Dra. Armida S, M.Si (4) Dra. Wirdati Alwi yang telah membimbing dan memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen staf Pengajar fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
5. Ibu Dra. Lisda, M selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar yang telah memberikan izin untuk proses penelitian.
6. Guru-guru SMA Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar yang telah ikut membantu dalam proses penelitian ini.
7. Alm.ayahanda dan Ibunda beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2007 yang senasib dan seperjuangan dengan penulis yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan ibarat pepatah “*Tak Ada Gading Yang Tak Retak*”, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin....

Padang, Februari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori	12
1. Hasil Belajar	12
2. Persepsi	17
3. Disiplin Kerja Guru.....	22
4. Motivasi Belajar	29
B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Konseptual	37
D. Hipotesis.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel	42
1. Populasi	42
2. Sampel.....	42
D. Variabel dan Data.....	44
E. Definisi Operasional.....	45
F. Instrument Penelitian	47
G. Uji Coba Penelitian	49
H. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	63
B. Hasil Penelitian.....	67
1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	67
2. Analisis Induktif	78
a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	78
b. Uji Homogenitas Varian.....	79
c. Analisis Jalur	79
d. Uji Hipotesis.....	91
C. Pembahasan	93

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA	102
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kedisiplinan Guru Ekonomi SMA N 1 Pariangan 2012.....	4
2. Persentase Tingkat Ketuntasan Siswa Pada UH 1 2012	5
3. Laporan Absensi Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2012/2013.....	8
4. Jumlah Populasi Siswa Kelas XI IS SMA N 1 Pariangan	42
5. Jumlah Sampel Penelitian	44
6. Skor Jawaban Setiap Pernyataan.....	47
7. Kisi-kisi Angket Instrumen Penelitian	48
8. Hasil Uji Validitas	51
9. Kriteria besarnya koefisien Reliabilitas	52
10. Kategori Nilai Rata-rata Variabel Disiplin kerja Guru	54
11. Kategori Nilai Rata-rata Variabel Motivasi Belajar.....	54
12. Nama Kepala Sekolah dan Periode Kepemimpinanya.....	64
13. Struktur Organisasi Sekolah SMA N 1Pariangan	64
14. Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2011/2012	65
15. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Pariangan Tahun Ajaran 2010/2011	68
16. Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Kerja Guru (X_1).....	70
17. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X_2).....	74
18. Hasil Uji Normalitas	78
19. Hasil Koefisien Jalur Variabel XI terhadap X_2	81

20. Hasil Koefisien Jalur antara Variabel Disiplin Kerja Guru (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y).....	83
21. Koefisien Variabel Disiplin Kerja Guru (X_1) terhadap Motivasi Belajar (X_2).....	84
22. Koefisien Variabel Disiplin Kerja Guru (X_1) terhadap Motivasi belajar (X_2)	85
23. Koefisien Variabel Disiplin Kerja Guru (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y).....	86
24. Koefisien Variabel Disiplin Kerja Guru (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y).....	86
25. Tabel Pengaruh langsung dan tidak Langsung Variabel Penyebab, Variabel Perantara dan Variabel Akibat	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	39
2. Struktur Lengkap Antar Variabel.....	58
3. Hasil Perhitungan Sub Struktur 1 Pengaruh X_1 Terhadap X_2	59
4. Hasil Perhitungan Sub Struktur 2 Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y	60
5. Homogenitas Scattplot	79
6. Diagram Jalur Untuk Hubungan Antar Variabel	79
7. Diagram Jalur Substruktur 1	81
8. Diagram Jalur Substruktur 2	83
9. Hubungan Kausal Antara Variabel Disiplin Kerja Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil belajar.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian	106
2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	110
3. Tabulasi Data Penelitian	114
4. Tabel Data Penelitian	120
5. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian	134
6. Hasil Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Homogenitas).....	137
7. Uji Hipotesis (Uji F, Analisis Jalur).....	138
8. Surat-surat Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, karena dengan pendidikan manusia memperoleh pengetahuan, nilai dan keterampilan sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan untuk membawa bangsa ini kearah yang lebih baik. Mengingat begitu pentingnya pendidikan saat ini, berbagai usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mutu lulusan di setiap jenjang pendidikan. Usaha-usaha tersebut antara lain penyempurnaan di bidang kurikulum, melengkapi sarana dan pra sarana belajar serta meningkatkan profesional guru.

PP No. 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui peraturan menteri pendidikan nasional No. 41 tahun 2007 tentang proses yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal.

Guru merupakan faktor utama yang memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Hal ini sejalan dengan yang

dikemukakan oleh Usma (2005:21) bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswanya dan memperbaiki kualitas belajarnya. Mengajar bukanlah hal yang mudah untuk dikerjakan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai penyaji materi pelajaran khususnya pelajaran ekonomi.

Pemerintah bertekad untuk meningkatkan kualitas pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Salah satu komponen penting yang menentukan kualitas pendidikan dasar dan menengah adalah guru karena peran guru dalam proses belajar mengajar sangat sentral. Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang menempati posisi dan peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal ini tidak dapat disangka karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, di sekolah guru hadir untuk mengabdikan diri pada umat manusia dalam hal mendidik siswa.

Menjadi guru yang profesional memang tidaklah mudah, diperlukan berbagai syarat yang dapat mendukung profesi dan penampilan mereka di kelas. Siapapun tidak akan menyangka bahwa kegiatan mengajar tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dengan penuh

makna yang di dalamnya terdapat sejumlah keterampilan yang harus dimiliki guru. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan dan guru yang menciptakan guna membelajarkan anak didiknya.

Guru yang profesional sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan siswa ketujuan. Tugas guru disini adalah berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi semua anak didik, sehingga bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga makhluk sosial dengan latar belakang yang berkelainan. Hal ini sering kali menimbulkan keluhan-keluhan guru terutama dalam mengelola kelas.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang semangat untuk mengikuti pelajaran ekonomi, sehingga kompetensi yang dirumuskan dalam kurikulum belum tercapai. Hal ini terlihat masih banyak dijumpai siswa yang menunjukkan perilaku sebagai berikut; (1) membolos, datang terlambat, tidak teratur dalam belajar, (2) menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, (3) lambat dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar, (4) menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, pemurung, kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu. Hal di atas menunjukkan

bahwa adanya kesulitan belajar dalam diri siswa. Kesulitan belajar tersebut diduga berkaitan erat dengan persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dan motivasi belajar yang dimiliki siswa. Berikut adalah data hasil pengamatan kedisiplinan lima orang guru mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Pariangan

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kedisiplinan Guru Ekonomi SMA N 1 Pariangan

No	Indikator Kedisiplinan	Aspek Penilaian	Jumlah			
			SL	KD	JR	TP
1	Kehadiran	Hadir tepat waktu	4	1		
2	Jam kerja	Masuk dan keluar jam pelajaran tepat waktu	3	2		
3	Cara berpakaian	Menaati peraturan berpakaian di sekolah	5			
4	Menaati aturan profesi guru	Melaksanakan kegiatan PBM sesuai dengan perangkat pembelajaran yang ditetapkan di sekolah	3	1	1	

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Pariangan 2012/2013

Menurut Wursanto (1992: 104) mengemukakan bahwa disiplin guru adalah keadaan yang menyebabkan atau memberikan dorongan kepada guru untuk berbuat dan melakukan segala kegiatan, sesuai dengan norma-norma atau aturan yang ditetapkan. Agar disiplin dapat ditegakkan maka guru harus mematuhi peraturan yang ditetapkan di sekolah.

Untuk melihat tingkat kedisiplinan guru mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Pariangan penulis menggunakan empat indikator sebagai acuan penilaian.. Berdasarkan pengamatan penulis dapat dilihat disiplin kerja guru ekonomi SMA N 1 Pariangan masih rendah. Hal ini terlihat dari

mayoritas guru ekonomi tidak datang tepat waktu ke sekolah dan tidak tepat waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru ekonomi di SMA N 1 Pariangan sudah berpakaian sesuai aturan yang berlaku. Namun masih ada guru mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Pariangan yang tidak menaati aturan profesi guru. Misalnya, dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) belum mengacu pada KTSP yang ditetapkan oleh pemerintah.

Bagi siswa disiplin guru merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran yang dapat menjadi satu aspek dalam mempengaruhi persepsi siswa tentang guru. Persepsi siswa tentang orang lain akan memunculkan suatu sikap atau perilaku tertentu baik positif maupun negatif. Begitu pula halnya dalam proses pembelajaran antara siswa dengan guru akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Dari data berikut dapat dilihat jumlah persentase tingkat ketuntasan siswa sebagai acuan dalam penilaian hasil ulangan harian mata pelajaran ekonomi.

Tabel 2. Persentase Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Hasil UH 1

Kelas	KKM	Siswa yang tuntas (orang)	Persentase	Siswa yang tidak tuntas (orang)	Persentase	Jumlah siswa (orang)
XI IS 1	70	22	69%	10	31%	32
XI IS 2	70	22	67%	11	33%	33
XI IS 3	70	20	67%	10	33%	30
XI IS 4	70	18	58%	13	42%	31

Sumber: Guru Bidang Studi Ekonomi SMA N 1 Pariangan 2012/2013

Dari tabel 2 terlihat bahwa Belum ada kelas XI IS SMA N 1 Pariangan yang mampu mencapai ketuntasan 100%, sehingga ketercapaian penguasaan standar kompetensi dirasakan belum maksimal dikuasai oleh siswa. Berdasarkan ketetapan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase ketuntasannya minimal 75%. Ketuntasan akan tercapai maksimal apabila ada kerjasama yang baik antar guru, siswa ataupun dengan perangkat sekolah lainnya.

Ketidaktuntasan belajar di SMA N 1 Pariangan ini diduga dipengaruhi oleh banyak faktor. Ada faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan ada yang berasal dari luar diri siswa. Untuk memperkuat alasan kenapa siswa banyak yang tidak tuntas di peroleh data dari hasil wawancara dengan siswa mengenai faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya tingkat ketuntasan pelajaran ekonomi. Setiap siswa mempunyai persepsi berbeda mengenai penyebab yang diduga menjadi faktor utama, ada siswa yang menyebabkan faktor intern dan ada juga faktor eksternal. Namun hal paling menarik adalah bahwa mayoritas siswa menyatakan disiplin kerja guru masih kurang dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran ekonomi. Disiplin kerja guru disini adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru dalam bekerja di sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Dari hasil pantauan guru di setiap kelas pada awal pelajaran atau pada jam pertama siswa sangat semangat tetapi lama kelamaan mereka jenuh, membuat keonaran sendiri, sering membuat keributan, dan Siswa masih banyak tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi ajar. Hal ini diduga karena gurunya belum menerapkan disiplin sesuai aturan sekolah, Sehingga berakibat hasil belajar yang diperoleh tidak mencapai KKM. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran . Dengan disiplin kerja yang baik guru dapat bekerja mengelola kelas dengan baik sehingga persepsi siswa tentang kedisiplinan guru juga menjadi baik. Baik atau buruknya persepsi siswa tentang kedisiplinan guru akan terlihat pada motivasi belajar siswa yang akhirnya ditunjukkan melalui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran yang diajarkan guru bersangkutan.

Rendahnya hasil belajar siswa di SMA N 1 Pariangan diduga juga dari dalam diri siswa yakni motivasi belajar. Motivasi belajar adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus. Sesuai dengan kenyataan penulis lihat di lapangan, motivasi siswa juga rendah hal itu terlihat dari tingkat kehadiran siswa, sering cabut dan sering absen. Berikut tabel absensi siswa kelas XI IS SMA N 1 Pariangan.

Tabel 3. Laporan Absensi Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran
2012/2013

Kelas	Jumlah Siswa	Minggu Efektif	Sakit (Orang)		Izin (Orang)		Absen (Orang)		Cabut (Orang)	
			F	%	F	%	F	%	F	%
XI IS 1	32	17	4	0,67	8	1,34	6	1,0	10	1,68
XI IS 2	33	17	4	0,69	7	1,21	8	1,38	15	2,59
XI IS 3	30	17	5	0,91	5	0,91	5	0,91	17	3,13
XI IS 4	31	17	8	1,38	8	1,38	6	1,03	20	3,46
	126	68	21	3,65	28	4,84	25	4,32	62	10,86

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Pariangan 2012/2013

Dari tabel 3 terlihat bahwa total persentase absensi siswa SMA N 1 Pariangan di atas yang paling tinggi adalah siswa yang cabut pada waktu proses pembelajaran di sekolah. Hal ini diduga karena kurangnya motivasi siswa mengikuti pelajaran ekonomi sehingga banyak siswa yang cabut dalam jam pelajaran, sering terlambat datang ke sekolah, sering membuat keonaran, tidak semangat dalam belajar dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG DISIPLIN KERJA GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IS SMA NEGERI 1 PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Disiplin kerja guru masih terlihat rendah sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi sehingga siswa sering keluar kelas selama proses pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.
3. Masih banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar sesuai KKM.
4. Masih kurangnya tingkat kehadiran siswa di SMA N 1 Pariangan dalam kegiatan proses pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah yang dibahas pada pengaruh persepsi siswa tentang disiplin kerja guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMA 1 PARIANGAN.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah disiplin kerja guru mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMA N 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar?
2. Apakah motivasi belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMA N 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar?
3. Apakah disiplin kerja guru dan motivasi belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMA N 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar?

E. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan suatu aktivitas manusia pasti mempunyai tujuan, hal ini dimaksudkan supaya aktivitas dapat terlaksana dengan baik, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin kerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMA N 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMA N 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin kerja guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMA 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian ini adalah untuk menjawab masalah yang disajikan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa kependidikan lainnya maupun bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Sebagai sumbangan pengetahuan dalam ilmu pengetahuan, khususnya bidang ilmu pendidikan.
4. Sebagai bacaan tambahan bagi peneliti selanjutnya yang membahas mengenai disiplin kerja guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Menurut Djamarah (2011: 13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Sudjana (2002:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran.

Hasil belajar siswa diperoleh dengan cara melakukan penilaian secara periodik oleh guru. Hasil belajar siswa dilihat dalam bentuk angka-angka antara satu sampai sepuluh atau sepuluh sampai seratus. Angka – angka ini melambangkan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Makin tinggi nilai yang dicapai makin tinggi tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Menurut Gagne dalam Djafar (2001:22) hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dalam proses belajar mengajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu:

- a. Informasi verbal (verbal Information)
- b. Keterampilan intelektual (intellectual skills)
- c. Strategi kognitif (cognitive strategies)

- d. Sikap (attitude)
- e. Keterampilan motorik (motor skills)

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar

Bloom dalam Djafaar (2001:83) membagi belajar dalam tiga ranah atau kawasan yaitu:

- a. Ranah kognitif; yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif; mencakup penerimaan partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola sikap.
- c. Ranah psikomotor; terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks dan penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat dikemukakan bahwa suatu proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan atau kapabilitas yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dimana tiga kemampuan ini diperoleh melalui suatu proses pembelajaran dalam arti bahwa kemampuan sebagai konsekuensi pembelajaran merupakan indikator untuk mengetahui hasil belajar.

Menurut Diknas (2005/2006):

Hasil belajar siswa dinyatakan lulus berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi, pada mata diklat produktif akuntansi disesuaikan dengan standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) di atas tujuh (7). Bagi siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah tujuh (7) berarti belum mencapai taraf ketuntasan belajar.

Menurut Slameto (2003:54) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor dari luar dan faktor dari dalam diri. Faktor dari luar diri terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental. Faktor dari dalam diri manusia terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis.

Faktor lingkungan terdiri dari alam dan sosial. Sedangkan faktor instrumental terdiri dari kurikulum, guru, sarana atau fasilitas dan administrasi. Faktor fisiologis terdiri dari kondisi fisik, kondisi panca indra dan faktor psikologis terdiri dari bakat, minat, kecerdasan, kemampuan kognitif dan motivasi yang dimiliki.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa dalam bentuk angka sebagai gambaran dari kemampuan kognitif yang dikuasai sebagai akibat dari proses belajar mengajar. Penilaian hasil belajar ini mempunyai tujuan memberikan umpan balik(feedback) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar, menentukan angka kemajuan atau hasil belajar masing-masing anak didik, menempatkan si anak didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat, dan mengenal latar belakang siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1. Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

1) Faktor Fisiologis

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indera .

a. Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olah raga yang teratur.

b. Panca indera

Berfungsi panca indera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini di antara panca indera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya di dalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

2). Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain:

a. Intelligensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Menurut Binet (Winkle, 1997:529) hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan memperhatikan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif. Taraf inteligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, dimana siswa yang memiliki taraf inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf inteligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya.

b. Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Menurut Sudjana (2011:48) "sikap adalah kesiapan dan kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut". Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

c. Motivasi

Menurut Sardiman (2004 : 71) menyatakan bahwa Motivasi adalah perubahan energi dari seseorang yang di tandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dlam belajar karena ia ingin belajar. Sedangkan menurut Winkle (1997:39) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

2. Persepsi

Menurut Rosenthal (dalam Satiadarma, 2001:7) cara pandang seseorang akan menenntukan sikap individu terhadap lingkungannya atau objek persepsinya. Pesepsi timbul dan berkembang seiring dengan berlangsungnya proses interaksi antara tiap-tiap individu yang menyebabkan terbentuknya sikap individu, sehingga memunculkan tingkah laku individu.

Bila siswa mempersepsikan kepribadian guru, maka siswa juga memiliki sikap tertarik terhadap guru dan memunculkan tingkah laku siswa terhadap guru yang bersangkutan. Sehubungan dengan hal ini, Satiardama (2001:7) mengemukakan;

Perlakuan guru terhadap murid menimbulkan respon tertentu dari murid terhadap guru. Akibatnya respon murid terhadap guru pun sesuai dengan perlakuan guru tersebut yang didasarkan pada persepsi mereka sendiri sejak awal.

Terkait dengan hal di atas, adanya perbedaan karakteristik individu siswa dalam proses belajar pembelajaran, menyebabkan persepsi siswa terhadap suatu objek seperti kepribadian guru cenderung berbeda pula, tergantung penerimaan masing-masing individu siswa tersebut. Bila siswa memiliki persepsi bahwa guru yang bersangkutan memiliki disiplin yang baik, maka siswa cenderung bersikap baik terhadap guru tersebut dan cenderung berperilaku baik dalam proses pembelajaran dan menyenangi mata diklat yang diajarkan guru, yang nantinya dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik persepsi siswa tentang disiplin guru, maka cenderung semakin besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa dan memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran merupakan suatu bentuk peristiwa yang dialami dan dirasakan oleh siswa. Dari peristiwa tersebut akan muncul persepsi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya persepsi, persepsi yang terbentuk sekurang-kurangnya dipengaruhi oleh tiga faktor,

stimulus yang berupa objek maupun peristiwa tertentu dan situasi dimana pembentukan persepsi itu terjadi. Kondisi pribadi seseorang seperti motivasi, harapan, pengalaman masa lalu dan kepribadian sangat menentukan persepsi yang dibentuk. Pengalaman siswa tentang proses pembelajaran yang telah dialami sebelumnya akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap pembelajaran berikutnya. Semakin banyak manfaat yang diperoleh siswa dari sebuah proses pembelajaran, maka akan semakin baik persepsi siswa tentang pembelajaran tersebut.

Peserta didik yang memiliki persepsi positif terhadap guru, maka guru ia tidak akan merasa terbebani dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru. Ini disebabkan karena perilaku pengajar terhadap peserta didik dapat menimbulkan respon tertentu dari peserta didik terhadap pengajar, penelitian Rosental dan Jacobson (1968) dalam Lufri, dkk. (2006:129) menyimpulkan bahwa persepsi pengajar mempengaruhi perilaku pengajar terhadap peserta didik, dan respon yang diberikan peserta didik sesuai dengan perlakuan pengajar tersebut terhadap mereka. Jadi seorang pengajar hendaknya mampu membentuk persepsi positif pada peserta didiknya.

Di dalam proses pembelajaran, persepsi itu memegang peranan penting apakah suatu proses belajar tersebut dapat diminati selanjutnya atau tidak. Persepsi merupakan salah satu faktor kejiwaan yang sumbangannya terhadap tingkah laku seseorang cukup besar.

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia (Slameto, 1995:102) sedangkan Soemanto (1990:23) menyatakan bahwa:

Tanggapan biasa didefinisikan sebagai bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengalaman. Kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk masa akan datang.

Selanjutnya Rahmat dalam Fitris (2007:14) memberikan pengertian persepsi sebagai berikut: “ persepsi adalah pengalaman tentang subjek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyampaikan informasi-informasi dan menafsirkan pesan, atau persepsi adalah memberikan makna pada indera perangsang (seleksi stimulus)”. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

Dari pendapat-pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi menekankan pada pengorganisasian dan penginterpretasian pada pendapat dan pandangan seseorang terhadap lingkungan. Akibat adanya stimulus yang menuntun timbulnya perilaku tertentu, Gulo yang dikutip oleh Darmawati (2001:7) memberikan batasan pada persepsi dalam tiga faktor yaitu:

(1)Penerimaan stimulus fisik dari luar melalui penginderaan serta mencakup pengenalan dan pengumpulan informasi, (2) pengelolaan seseorang terhadap stimulus fisik dari luar melalui seleksi informasi tersebut, (3) adanya perubahan karena pengaruh stimulus yang diterimanya dalam menanggapi, menginterpretasikan dan mengenal objek tadi.

Jadi persepsi berawal dari adanya informasi yang diterima oleh seseorang melalui panca inderanya yang kemudian informasi tersebut diseleksi sehingga menghasilkan sesuatu yang menjadi objek pengamatan adalah disiplin kerja guru.

Persepsi juga dapat diartikan bagaimana seseorang mengamati dan memandang situasi atau keadaan tertentu, setiap individu mengamati atau memandang keadaan tertentu pada dasarnya jelas mempunyai perbedaan yang mengakibatkan reaksi terhadap suatu objek yang sama akan berbeda pula. Perbedaan persepsi tergantung pada factor internal dan eksternal.

Faktor tersebut menurut Sadly (1976:46) adalah:

- a. Ciri-ciri khas dari objek stimulus, yang terdiri dari nilai objek tersebut bagi orang yang mempersepsikannya.
- b. Faktor-faktor pribadi, termasuk didalamnya ciri khas individu seperti taraf kecerdasan, minat, kesungguhan, emosi yang akan melahirkan rasa suka atau tidak suka terhadap objek yang bersangkutan.
- c. Faktor pengaruh kelompok, artinya respon orang lain dapat memberi arah ke suatu tingkah laku kompromi.
- d. Faktor- faktor perbedaan latar belakang kultur.

Faktor internalnya adalah ciri-ciri khas dari objek stimulus dan faktor- faktor pribadi yang dimiliki objek yang bersangkutan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah pengaruh kelompok dan perbedaan latar belakang kultur. Dalam penelitian ini yang menjadi objek pengamatan adalah disiplin kerja guru

3. Disiplin Kerja Guru

Disiplin berasal dari kata latin diciplin yang berarti latih atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan minat.

Poerwadarminta (1958:42) menjelaskan bahwa disiplin mengandung pengertian latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku. Dalam KBBI juga disebutkan disiplin adalah kepatuhan seseorang pada peraturan atau tata tertib.

Disiplin menurut Sinungan (2003:135) mengacu pada pola tingkah laku dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat yang kuat untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang menjadi norma, etika, dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat.
- b. Adanya perilaku yang dikendalikan
- c. Adanya ketaatan

Menurut Sastrohadiwiryo (2002:291) mengemukakan pengertian disiplin kerja sebagai berikut:

Suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Semakin baik disiplin guru maka semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Disiplin kerja yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan

kepadanya. Maka oleh sebab itu tanpa disiplin guru yang baik sulit bagi sekolah mencapai hasil optimal.

Menurut Saydam (2005:203) dalam penerapannya disiplin tergambar pada sikap karyawan (guru) yang mentaati peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan, yaitu :

1. Kehadiran (guru harus hadir tepat waktu, adanya partisipasi guru di sekolah)
2. Mentaati jam kerja (melakukan pekerjaan masuk tepat waktu dan keluar juga tepat waktu, dan semangat melaksanakan tugas sebagai guru)
3. Cara berpakaian (mematuhi pakiaa seragam beserta kelengkapannya)
4. Menaati aturan profesi sebagai guru(Bersikap dan bertingkah laku sopan santun terhadap masyarakat, semua guru dan terhadap lingkungan sekolah dan hubungan kerja sama guru-guru di sekolah).

Moeir dalam triny (2000: 34) di dalam suatu organisasi atau sekolah akan timbul adanya hak dan kewajiban. Kewajiban yang dilakukan seorang guru adalah

- a. Menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dibebankan padanya dalam waktu yang telah ditetapkan
- b. Melayani keperluan orang yang berkepentingan, baik orang dalam (guru, tata usaha, kepala sekolah) dengan cara sikap yang sama
- c. Mentaati aturan organisasi
- d. Bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan doktrin dan budaya sekolah

Sedangkan disiplin kerja menurut rivai (2004 :145) adalah suatu alat yang digunakan para pimpinan untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai upaya

untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan dan norma yang berlaku.

Disiplin kerja adalah sikap mental yang mengandung kerelaan hati yang Nampak dari tingkah laku untuk memenuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab dalam organisasi. Oleh karena itu, disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan belajar dari kehidupan yang teratur serta mencintai dan menghargai pekerjaannya.

Seseorang dapat dikatakan disiplin dalam hal ini adalah seorang guru selain adanya norma terlihat dari sikap hidup dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab. Disiplin adalah suatu ketaatan terhadap terhadap peraturan dan norma terhadap bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku, dilaksanakan secara sadar ikhlas lahir bathin, sehingga timbul rasa malu terhadap sangsi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Tegaknya disiplin suatu sekolah sangat besar dipengaruhi oleh keberadaan seorang guru yang berdisiplin tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Mengenai disiplin disiplin kerja guru, Imron (1995:183) berpendapat “ disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru saat bekerja disekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawadnya, dan sekolah secara keseluruhannya. Sehingga dengan adanya motivasi yang tinggi dari seorang guru akan

menimbulkan disiplin siswa untuk belajar sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sedangkan Harianda (2006:4) juga menjelaskan bahwa untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka komponen guru harus memiliki disiplin kerja yang baik. Dengan disiplin kerja tersebut guru dapat bekerja mengelola kelas dengan baik sehingga PBM dapat berjalan dengan lancar dan terarah, karena keberhasilan guru dalam mengelola kelas, baik mengajar dan mendidik siswanya akan terlihat pada motivasi belajar siswa yang akhirnya ditunjukkan melalui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran yang diajarkan guru bersangkutan.

Sedangkan Slameto (1995:56) mengatakan bahwa disiplin merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja guru adalah kepatuhan, kesediaan dan ketaatan guru untuk mematuhi dan melaksanakan segala peraturan yang berlaku dalam menyampaikan pengetahuan kepada anak didiknya.

Hal ini berarti bagi seseorang guru sebelum menerapkan disiplin terhadap anak didiknya terlebih dahulu harus mampu mendisiplinkan dirinya. Sesuai yang dilakukan oleh Dirjen Perguruan Tinggi dalam Suryani (2003:20), sebagai berikut: “ bila kita, guru menghendaki dan mendidik anak-anak kita harus menjadi orang yang rajin dan berdisiplin terlebih dahulu kita harus rajin dan berdisiplin kalau kita tidak bersifat rajin dan berdisiplin kalau tidak kita bersifat rajin dan berdisiplin”.

Disiplin itu sendiri sebenarnya merupakan akibat dari pengelolaan yang efektif seperti yang dikemukakan oleh Usman dalam Suyani (2003:16) “ interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya PBM. Interaksi dan peristiwa belajar mengajar memiliki arti luas, tidak sekedar hubungan guru dengan siswa tetapi juga interaksi edukatif. Hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa motivasi pelajaran, melainkan penanaman sikap pada diri siswa yang sedang belajar”.

Soejanto (1979:23) mengatakan bahwa disiplin merupakan suatu ketaatan terhadap peraturan-peraturan, norma-norma dan hukum baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Kedisiplinan seorang guru akan tercermin dalam tingkah lakunya sehari-hari sewaktu mengajar, sehingga akan mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas bersama siswa.

Tugas guru difokuskan pada seluruh kemampuan dasar guru sehingga yang dikemukakan oleh Saunang dalam Harianda (2006:14) yaitu:

- a. Penguasaan bahan pelajaran serta konsep-konsep dasar keilmuan
- b. Pengelolaan proses belajar mengajar
- c. Pengelolaan kelas
- d. Penggunaan media sumber pembelajaran
- e. Penguasaan landasan pendidikan
- f. Pengelolaan interaksi belajar mengajar

- g. Penilaian prestasi belajar
- h. Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
- i. Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah
- j. Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil pendidikan

Guru yang berdisiplin perlu dikaitkan dengan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan sekolah. Seorang guru selain menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar, guru juga harus patuh dan tunduk terhadap peraturan yang tercantum dalam kode etik guru Indonesia yang telah ditetapkan dalam suatu kongres oleh seluruh utusan cabang dan pengurus daerah PGRI dan seluruh penjurur tanah air. Kode etik guru Indonesia berbunyi sebagai berikut (Arni Muhammad,dkk 2005:31) guru Indonesia menyadari bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, bangsa dan Negara, serta kepada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita proklamasi kemerdekaan republik Indonesia 17 agustus 1945. Oleh sebab itu, guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya dengan mempedomani dasar-dasar sebagai berikut:

- a. Guru berhak membimbing peserta didik untuk membentuk manusia seutuhnya yang berjiwa pancasila
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesiona
- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan

- d. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat seutuhnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan
- f. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesi
- g. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial
- h. Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan

Berdasarkan uraian di atas mengenai kode etik guru, maka setiap guru tentunya harus patuh dan tunduk terhadap ketentuan yang tercantum di dalamnya dan berdisiplin untuk melaksanakan dan mengajar

Tugas utama guru dalam kelas adalah menciptakan suasana dan kondisi belajar yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Apabila pengaturan kondisi dapat dikerjakan optimal maka proses belajar berlangsung optimal juga.

Hamalik (2004:162) mengemukakan berhasil atau gagalnya dan membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Slamento (1995:67) yang mengatakan siswa perlu disiplin, untuk

mengembangkan motivasi yang kuat. Agar siswa disiplin haruslah guru bergerak staf yang lain disiplin pula

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin dapat ditegakkan seseorang berasal dalam diri dan kemauan untuk mematuhi peraturan yang ada maka indikator disiplin guru adalah:

- a. Kehadiran
- b. Jam kerja
- c. Cara berpakaian
- d. Menaati aturan profesi sebagai guru

4. Motivasi Belajar

Menurut Mc Donald dalam Sardiman (2004 : 71) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dari seseorang yang di tandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pengertian yang dikemukakan oleh Mc Donal ini mengandung tiga element penting yaitu :

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap diri individu. Perkembangan motivasi akan membawa perubahan energi dalam sistim “ neurophysiological “ yang ada pada organisme manusia, karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), perkembangannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia

2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa / feeling afeksi seseorang.

Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia

3. Motivasi akan dirangsang karena ada tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya adalah respon dari suatu aksi yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri seseorang, tetapi kemunculannya karena rangsangan / dorongan oleh adanya unsur lain dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan

Sejalan dengan hal itu, menurut Uno (2008 : 23), hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Di jelaskan dalam Uno (2008 ; 23) bahwa indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang individu dapat belajar dengan baik

Selanjutnya Sardiman (2005:83) juga mengemukakan indikator motivasi yaitu sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)

- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Berdasarkan definisi yang diungkapkan beberapa para ahli di atas maka motivasi dapat dirumuskan sebagai usaha seseorang untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan bersemangat karena ia ingin melakukannya. Motivasi dapat dimunculkan dari keinginan yang mendalam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

a. Faktor –faktor Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif, permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor, yaitu :

1. Faktor intrinsik

Motivasi ini timbul dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, tanpa dasar kemauan sendiri. Motivasi ini berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita

2. Faktor ekstrinsik

Motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, seperti adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. (Djamarah 2002 : 52)

Hal ini sejalan dengan Hamalik (2002 : 162) yang mengemukakan tipe motivasi yaitu :

1. Motivasi instrinsik
Motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan murid. Motivasi ini juga disebut dengan motivasi murni.
2. Motivasi ekstrinsik
Motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar seperti ijazah, tingkat hadiah, mendali dan persaingan

Dimiyati (2002 : 90-91) menyatakan bahwa “ motivasi belajar seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri yang dikenal dengan motivasi internal. Motivasi internal dikarenakan seseorang tersebut senang melakukan sesuatu. Motivasi dari luar diri seseorang di kenal sebagai motivasi eksternal. Motivasi eksternal adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang berasal dari luar seseorang tersebut

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjino (2002 : 97) adalah :

1. Cita-cita dan aspirasi individu. Cita –cita akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar serta akan memperkuat motivasi belajar instrinsik dan ekstrinsik
2. Kondisi individu. Kondisi jasmani dan rohani sangat berpengaruh

3. Kondisi lingkungan. Lingkungan yang nyaman, aman, tentram dan indah akan menambah semangat belajar
4. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Kondisi disiplin yang bagus dapat dimanfaatkan untuk motivasi belajar

b. Fungsi Motivasi

Oemar Hamalik (2002), menyebutnya bahwa ada 3 fungsi motivasi, yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuannya.
3. Menyelesaikan perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan meenyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

c. Strategi Menumbuhkan Motivasi

Ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar :

Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. makin jelas tujuan makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.

1. Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

2. Saingan atau Kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajar dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

3. Pujian

Sudah pantas siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian tentunya pujian yang bersifat membangun.

4. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

5. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.

6. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

7. Menggunakan metode yang bervariasi.

8. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan.

5. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Disiplin Kerja Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Bagi siswa disiplin guru merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran yang dapat menjadi satu aspek yang mempengaruhi persepsi siswa tentang guru. Jika seorang guru memiliki disiplin kerja yang baik akan membuat siswa memiliki pandangan/persepsi yang positif tentang guru sehingga siswa akan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Persepsi siswa tentang kedisiplinan guru secara tersendiri akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Jika siswa memiliki persepsi positif tentang kedisiplinan guru maka hasil belajar yang diperoleh juga akan baik.

Tegaknya disiplin suatu sekolah sangat besar dipengaruhi oleh keberadaan seorang guru yang berdisiplin tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Mengenai disiplin disiplin kerja guru, Imron (1995:183) berpendapat “ disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru saat bekerja disekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya, dan sekolah secara keseluruhannya. Sehingga dengan adanya motivasi yang tinggi dari

seorang guru akan menimbulkan disiplin siswa untuk belajar sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Soejanto (1979:23) mengatakan bahwa disiplin merupakan suatu ketaatan terhadap peraturan-peraturan, norma-norma dan hukum baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Kedisiplinan seorang guru akan tercermin dalam tingkah lakunya sehari-hari sewaktu mengajar, sehingga akan mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas bersama siswa

Imron (dalam Harianda, (2006:4)) juga menjelaskan bahwa untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka komponen guru harus memiliki disiplin kerja yang baik. Dengan disiplin kerja tersebut guru dapat bekerja mengelola kelas dengan baik sehingga PBM dapat berjalan dengan lancar dan terarah, karena keberhasilan guru dalam mengelola kelas, baik mengajar dan mendidik siswanya akan terlihat pada motivasi belajar siswa yang akhirnya ditunjukkan melalui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran yang diajarkan guru bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan persepsi siswa tentang disiplin kerja guru mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar siswa serta motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan kajian pustaka, penulis temukan penelitian yang relevan dan berhubungan dengan variabel-variabel penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Effi Yosi 2009 tentang Pengaruh disiplin kerja guru dan kesiapan belajar terhadap motivasi belajar siswa SMA N 1 Tilatang kamang yang mana hasil penelitiannya adalah disiplin kerja guru dan kesiapan belajar berpengaruh signifikan positif terhadap motivasi belajar siswa.
2. Penelitian Zirfani 2008 Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA N 3 Payakumbuh yang mana hasil penelitiannya adalah keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar berpengaruh signifikan positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

C. Kerangka Konseptual

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri atas faktor dari luar dan faktor dari dalam diri. Faktor dari luar diri terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental. Faktor dari dalam diri manusia terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Faktor lingkungan terdiri dari alam dan sosial. Sedangkan faktor instrumental terdiri dari kurikulum, guru, sarana atau fasilitas dan

administrasi. Faktor fisiologis terdiri dari kondisi fisik, kondisi panca indra dan faktor psikologis terdiri dari bakat, minat, kecerdasan, kemampuan kognitif dan motivasi yang dimiliki. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar dapat timbul karena adanya faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dari dalam diri individu sedangkan faktor ekstinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, seperti lingkungan belajar yang kondusif, persepsi siswa tentang guru dan berbagai faktor lainnya.

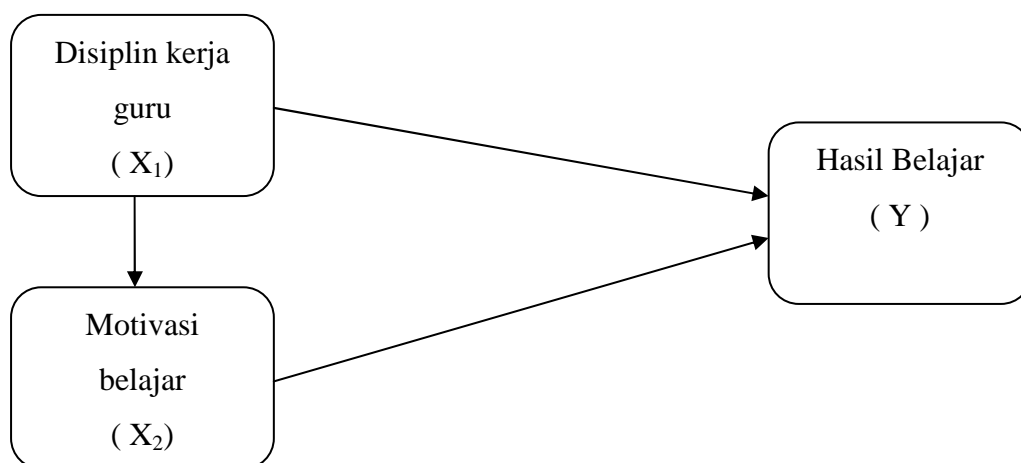
Salah satu unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kondisi dinamis dalam proses pembelajaran. Akan tetapi kondisi dinamis ini hanya dapat timbul jika seorang guru memiliki disiplin kerja yang baik. Dengan disiplin kerja yang baik akan membuat siswa memiliki pandangan/persepsi yang positif dari siswa tentang guru sehingga siswa akan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat berarti dengan memiliki disiplin yang baik akan membuat siswa memiliki persepsi yang positif tentang kedisiplinan guru sehingga motivasi belajar siswa akan baik, dengan motivasi belajar yang baik maka hasil belajar siswa juga akan baik.

Persepsi siswa tentang kedisiplinan guru secara tersendiri akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Jika siswa memiliki

persepsi positif tentang kedisiplinan guru maka hasil belajar yang diperoleh juga akan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan persepsi siswa tentang disiplin kerja guru mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar siswa serta motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema di bawah ini;



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin kerja guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IS SMA N 1 Pariangan.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IS SMA N 1 Pariangan.
3. Terdapat pengaruh signifikan disiplin kerja guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IS SMA N 1 Pariangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olahan data dengan analisis jalur dan pembahasan terhadap hasil penelitian baik antar variabel penyebab terhadap variabel akibat maupun melalui variabel intervening, maka pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian:

1. Terdapat pengaruh signifikan variabel disiplin kerja guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 1 Pariangan. Ini terlihat pada uji hipotesis dapat diketahui β yaitu 0,851 pada tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$, artinya semakin baik disiplin kerja guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 1 Pariangan. Ini terlihat pada uji hipotesis dapat diketahui β yaitu 0,928 pada tingkat signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$ artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka hasil belajar siswa juga meningkat.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel Disiplin kerja guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 1 Pariangan dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$, artinya semakin baik disiplin kerja guru dan motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis menyarankan berbagai hal sebagai berikut:

1. Kepada Staf pengajar (guru) di SMA Negeri 1 Pariangan, diharapkan untuk dapat meningkatkan disiplin kerja guru, terutama dalam kegiatan pembelajaran . Dalam hal guru lebih memberikan semangat kepada siswa dalam belajar, sehingga siswa tersebut giat dan rajin belajar .
2. Kepada siswa SMA Negeri 1 Pariangan untuk lebih meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat, misalnya dengan mendengarkan dan menyimak serta mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengulangi kembali pelajaran yang telah dipelajari dan serius dalam mengikuti pelajaran
3. Kepada orang tua untuk lebih memperhatikan anaknya dalam belajar agar hasil belajar yang diperoleh anak dapat meningkat dengan cara menyediakan fasilitas dan kebutuhan anak dalam belajar.
4. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi disiplin kerja guru dan motivasi terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2005. *Statistik I*. Padang: UNP
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Darmawati. 2001. *Faktor-faktor Persepsi*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Depdikbud
- Djafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil belajar*. Padang: FIP UNP
- Djamara. 2002 . *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- . 2011. *Psikologi Belajar* . Jakarta : PT Rineka Cipta
- Fitris. 2007. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. Skripsi: UNP Padang
- Hamalik , Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- . 2004 . *Proses Belajar Mengajar* . Jakarta : Bumi Aksara
- Harianda, Riza, 2006. *Pengaruh Disiplin Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK N 2 Bukittinggi*, Padang: FE UNP (Skripsi).
- Idris. 2010. *Pelatihan Analisis SPSS*. Padang. Fakultas Ekonomi UNP
- Imron, Ali, 1995. *Pembinaan Guru Di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Poerwadarminta, W.J.S. 1958. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.